

**PERSEPSI GURU PPKn YANG TELAH SERTIFIKASI  
TERHADAP SERTIFIKASI DAN PENGEMBANGAN  
PROFESI GURU PPKn DI KECAMATAN  
PANTAI CERMIN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**SEPTRI MURNI  
TM/NIM : 2007/84646**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Guru PPKn yang Telah Sertifikasi Terhadap Sertifikasi dan Pengembangan Profesi Guru PPKn di Kecamatan Pantai Cermin

Nama : Septri Murni

TM/NIM : 2007/84646

Program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang , 9 Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Yasril Yunus, M.Si

Drs. Dasman Lanin, M.Pd, Ph.D

NIP. 19531017 198211 1 002

NIP.

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Selasa Tanggal 9 Agustus 2011 pukul 14.00 s/d 15.30 WIB

Persepsi Guru PPKn yang Telah Sertifikasi Terhadap Sertifikasi dan Pengembangan  
Profesi Guru PPKn di Kecamatan Pantai Cermin

Nama : Septri Murni  
TM/NIM : 2007/84646  
Program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang , 9 Agustus 2011

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	:Drs. Yasril Yunus, M.Si	
Sekretaris	:Drs. Dasman Lanin, M.Pd, Ph.D	
Anggota	:Dra. Aina	
Anggota	:Drs. Hasrul, M.Si	

Mengesahkan:

Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd

NIP. 19621001 198903 1 002

## ABSTRAK

**Septri Murni. (2007/84646) : Persepsi Guru PPKn yang Telah Sertifikasi Terhadap Sertifikasi dan Pengembangan Profesi Guru PPKn di Kecamatan Pantai Cermin.**

**Pembimbing: 1) Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si  
2) Bapak Drs. Dasman Lanin, M.Pd, Ph.D**

Guru-guru di Pantai Cermin memiliki tanggapan dan penilaian yang berbeda tentang sertifikasi. Menurut mereka tidak ada perbedaan kompetensi guru PPKn yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) persepsi guru PPKn yang telah sertifikasi di Pantai Cermin tentang sertifikasi guru, (2) persepsi guru PPKn yang telah sertifikasi di Pantai Cermin tentang kompetensi pedagogik guru PPKn yang telah sertifikasi, (3) persepsi guru PPKn yang telah sertifikasi di Pantai Cermin tentang kompetensi kepribadian guru PPKn yang telah sertifikasi, (4) persepsi guru PPKn yang telah sertifikasi di Pantai Cermin tentang kompetensi profesional guru PPKn yang telah sertifikasi, (5) persepsi guru PPKn yang telah sertifikasi di Pantai Cermin tentang kompetensi sosial guru PPKn yang telah sertifikasi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PPKn yang telah sertifikasi dari tiga sekolah di Pantai cermin berjumlah 4 orang. Teknik penarikan sampel dengan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 4 orang. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian yaitu (1) guru PPKn yang telah sertifikasi di Pantai Cermin memiliki persepsi yang baik tentang sertifikasi (2) guru PPKn yang telah sertifikasi di Pantai Cermin memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn yang telah sertifikasi (3) guru PPKn yang telah sertifikasi di Pantai Cermin memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi kepribadian guru PPKn yang telah sertifikasi (4) guru PPKn yang telah sertifikasi di Pantai Cermin memiliki persepsi yang cukup baik terhadap kompetensi profesional guru PPKn yang telah sertifikasi (5) guru PPKn yang telah sertifikasi di Pantai Cermin memiliki persepsi yang cukup baik terhadap kompetensi sosial guru PPKn yang telah sertifikasi.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Guru PPKn yang Telah Sertifikasi Terhadap Sertifikasi dan Pengembangan Profesi Guru PPKn di Kecamatan Pantai Cermin”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, masukan dan nasehat dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd
2. Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik, Drs. Yasril Yunus dan Sekretaris Jurusan, Ibu Dra. Hj. Aina
3. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si dan Bapak Drs. Dasman Lanin, M.Pd, Ph.D selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, kritikan, dan saran selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Estika Sari, SH Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat.
5. Bapak Drs. Hasrul, M.Si dan Ibu Dra. Hj. Aina sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan kritikan dan saran selama penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Ilmu Sosial Politik FIS Universitas Negeri Padang.
7. Ayah dan Ibu yang telah banyak berkorban dan selalu memberikan semangat selama ini.
8. Keluarga dan teman-teman yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dorongan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT dan skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semuanya.  
Amin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Teoritis.....	8
1. Persepsi .....	8
2. Program Sertifikasi.....	11
3. Kompetensi Guru .....	19
4. Upaya Pengembangan Kemampuan Professional Guru .....	25
B. Kerangka Konseptual.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Variabel Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel .....	32
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Validitas dan Realibilitas Instrumen .....	36
H. Teknik Analisis Data.....	38

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	40
1. Persepsi Guru Tentang Sertifikasi.....	40
2. Persepsi Guru Tentang Kompetensi Guru PKn yang Telah Sertifikasi .....	46
B. Pembahasan .....	58
1. Persepsi Guru Tentang Sertifikasi.....	58
2. Persepsi Guru Tentang Kompetensi Guru PKn yang Telah Sertifikasi .....	62

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 70

B. Saran..... 71

**DAFTAR PUSTAKA ..... 72**

**LAMPIRAN..... 74**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian .....	33
2. Sampel Penelitian .....	33
3. Skala Likert Persepsi Guru Tentang Sertifikasi .....	35
4. Skala Likert Persepsi Guru Tentang Kompetensi Guru PKn yang Telah Sertifikasi .....	35
5. Tingkat Pencapaian Responden.....	39
6. Distribusi Data Persepsi Guru di Pantai Cermin Tentang Manfaat Sertifikasi .....	41
7. Distribusi Data Persepsi Guru di Pantai Cermin Tentang Komponen Portofolio .....	42
8. Distribusi Data Persepsi Guru di Pantai Cermin Tentang PLPG .....	44
9. Distribusi Data Persepsi Guru di Pantai Cermin Tentang Kompetensi Pedagogik Guru PKn yang Telah Sertifikasi .....	48
10. Distribusi Data Persepsi Guru di Pantai Cermin Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PKn yang Telah Sertifikasi .....	53
11. Distribusi Data Persepsi Guru di Pantai Cermin Tentang Kompetensi Profesional Guru PKn yang Telah Sertifikasi.....	55
12. Distribusi Data Persepsi Guru di Pantai Cermin Tentang Kompetensi Sosial Guru PKn yang Telah Sertifikasi .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Kisi – kisi angket .....	74
2. Angket Penelitian .....	79
3. Tabulasi Data Uji Coba Angket .....	85
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba .....	91
5. Data Hasil Penelitian .....	95
6. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian .....	97
7. Izin Penelitian .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.

Kompetensi guru merupakan faktor yang sangat penting dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan. Berapapun besarnya investasi yang ditanamkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, tanpa kehadiran guru yang kompeten, profesional, bermartabat, dan sejahtera dapat dipastikan tidak akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sejalan dengan tuntutan profesional guru, maka pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dengan ditetapkannya Undang-Undang tersebut guru diposisikan

sebagai suatu profesi sebagaimana profesi dokter, hakim, jaksa, akuntan dan profesi lain yang mendapat penghargaan sepadan sesuai dengan profesinya masing-masing.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sebagai profesi guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang disyaratkan bagi guru adalah guru harus mempunyai pendidikan sarjana atau diploma empat. Sedangkan kompetensi guru yang dipersyaratkan adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sertifikasi pendidik diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan

peningkatan kesejahteraan yang layak. Peningkatan mutu guru dengan program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu. Pemikiran tersebut yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi (Masnur, 2007: 8).

Tunjangan profesi diperoleh apabila guru telah mendapatkan sertifikat pendidik dari LPTK. Untuk mendapatkan sertifikat pendidik, guru disyaratkan untuk menyusun portofolio sesuai PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, yang harus memenuhi 10 komponen, yaitu (1) Kualifikasi akademik (2) Pendidikan dan pelatihan (3) Pengalaman mengajar (4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (5) Penilaian dari atasan dan pengawas (6) Prestasi akademik (7) Karya pengembangan profesionalisme (8) Keikutsertaan dalam forum ilmiah (9) Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial (10) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 juga menetapkan seorang guru harus memenuhi kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen, sertifikasi guru diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan bagi pendidikan. Guru yang

telah disertifikasi akan menjadi guru yang profesional yang memiliki kompetensi yang lebih baik dibandingkan dengan guru-guru yang belum disertifikasi. Namun, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru-guru di Pantai Cermin, mereka memiliki tanggapan yang berbeda tentang sertifikasi. Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara penulis dengan salah satu guru MTI ( sederajat SMP) yaitu Ibu Vera Yusi Eka Putri, SPd pada tanggal 9 Februari 2011 yang menyatakan sertifikasi dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kehidupan guru. Beliau juga menyatakan sebagai guru yang telah sertifikasi memang merasa memiliki beban mental karena belum bisa merealisasikan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru yang profesional. Hal ini disebabkan banyaknya faktor yang tidak mendukung baik secara fisik maupun non fisik.

Kemudian, penulis juga melakukan wawancara dengan guru SMAN 1 pada tanggal 11 Februari 2011 yaitu Bapak Bustanul Arifan, S.Hum yang menyatakan sertifikasi belum bermanfaat bagi pendidikan, sertifikasi hanya dimanfaatkan guru untuk memperoleh kenaikan gaji. Menurut mereka tidak ada perbedaan kompetensi antara guru yang sertifikasi dengan guru yang belum sertifikasi. Malahan ada guru sertifikasi yang sering melalaikan tugasnya dalam mengajar dan tidak profesional.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul ” Persepsi Guru PPKn yang telah Sertifikasi Terhadap Pengembangan Profesi Guru PPKn di Kecamatan Pantai Cermin”.

## **B. Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang ada adalah:

- a. Adanya perbedaan persepsi guru tentang sertifikasi guru
- b. Adanya beban mental bagi guru yang lulus sertifikasi
- c. Kendala yang dihadapi guru sertifikasi dalam merealisasikan kompetensi yang dimilikinya
- d. Adanya faktor yang tidak mendukung profesi guru baik fisik maupun non fisik.
- e. Tidak adanya perbedaan kompetensi guru yang telah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah masalah yang akan dibahas dan mempermudah dalam pengumpulan data, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Adanya perbedaan persepsi guru di Pantai Cermin tentang sertifikasi guru
- b. Tidak adanya perbedaan kompetensi guru dilihat dari kompetensi pedagogik, keribadian, professional, dan sosial yang telah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi

### **3. Rumusan Masalah:**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana persepsi guru PPKn di Pantai Cermin tentang sertifikasi guru?
- b. Bagaimana persepsi guru PPKn di Pantai Cermin terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn yang telah sertifikasi?
- c. Bagaimana persepsi guru PPKn di Pantai Cermin terhadap kompetensi kepribadian guru PPKn yang telah sertifikasi?
- d. Bagaimana persepsi guru PPKn di Pantai Cermin terhadap kompetensi profesional guru PPKn yang telah sertifikasi ?
- e. Bagaimana persepsi guru PPKn di Pantai Cermin terhadap kompetensi sosial guru PPKn yang telah sertifikasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan persepsi guru PPKn di Pantai Cermin tentang sertifikasi guru
2. Untuk mendeskripsikan persepsi guru PPKn di Pantai Cermin terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn yang telah sertifikasi

3. Untuk mendeskripsikan persepsi guru PPKn di Pantai Cermin terhadap kompetensi kepribadian guru PPKn yang telah sertifikasi
4. Untuk mendeskripsikan persepsi guru PPKn di Pantai Cermin terhadap kompetensi professional guru PPKn yang telah sertifikasi
5. Untuk mendeskripsikan persepsi guru PPKn di Pantai Cermin terhadap kompetensi sosial guru PPKn yang telah sertifikasi

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai sertifikasi guru

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru yang telah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi agar lebih mengembangkan profesinya dan berusaha agar menjadi guru yang profesional
- b. Memberikan masukan bagi penyelenggara sertifikasi tentang kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial guru yang telah sertifikasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Purwadarminta (1982: 562) menyatakan persepsi merupakan tanggapan, anggapan terhadap suatu peristiwa. Menurut Jalaluddin (1985: 51) menyatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Robbins (2002: 46) persepsi adalah suatu proses ketika individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka. Riset tentang persepsi secara konsisten menunjukkan bahwa individu yang berbeda dapat melihat hal yang sama tetapi memahaminya secara berbeda.

Menurut Slameto (1998: 104) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan itu dilakukan lewat inderanya penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman.

###### **b. Tujuan Persepsi**

Tujuan kita mengetahui persepsi seseorang adalah agar kita dapat mengetahui bagaimana anggapan, pandangan dan penilaiannya terhadap

objek yang dipersepsikan. Jadi tujuan mengetahui persepsi guru tentang sertifikasi adalah agar kita dapat mengetahui bagaimana anggapan, pandangan, dan penilaian guru terhadap sertifikasi guru dan kompetensi guru PKn yang telah sertifikasi.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi timbul karena adanya dua faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal tergantung pada proses pemahaman sesuatu termasuk di dalamnya sistem nilai, tujuan, kepercayaan, dan tanggapannya terhadap hasil yang dicapai. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang menurut Thoha (2007: 147) antara lain :

- 1) Psikologi, Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di alam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi.
- 2) Famili (keluarga), Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah familinya. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anaknya.
- 3) Kebudayaan, kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor kuat didalam mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang mempersepsikan sesuatu tergantung bagaimana individu tersebut menerima informasi, mengolah, menyimpan dan menghasilkan kembali menjadi informasi atau pengetahuan yang baru. Setiap persepsi seseorang terhadap objek yang sama belum tentu memiliki persepsi yang sama pula.

## **2. Program Sertifikasi**

### **a. Pengertian Sertifikasi**

Menurut Masnur Muslich (2007: 2) Untuk memahami tentang sertifikasi berikut ini dikutip tentang beberapa pasal yang tertuang dalam Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai berikut:

Pasal 1 butir 11: sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen

Pasal 8: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

Pasal 11 butir 1: sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan .

Pasal 16 : guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesionalisme sebesar satu kali gaji guru negeri maupun swasta dibayar oleh pemerintah.

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Sedangkan menurut

Muhammad Zein (2010: 15) sertifikasi guru yakni proses pemberian sertifikat kepada para guru yang telah memenuhi standar professional.

#### **b. Manfaat Sertifikasi**

Adapun manfaat sertifikasi dalam panduan Diknas yang dikutip oleh Muhammad Zein (2010: 14) adalah sebagai berikut.

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan guru

#### **c. Portofolio Sertifikasi**

Portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang mencerminkan prestasi dan pengalaman berkarya, yang dicapai seorang guru dalam kurun waktu tertentu. Dokumen ini berkaitan dengan prestasi, hasil karya dan pengalaman selama guru tersebut berprestasi sebagai agen pembelajaran. Kompetensi yang tercermin berupa kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial (Muhammad Zein, 2010: 52). Fungsi portofolio dalam sertifikasi adalah untuk menilai kompetensi guru dalam menjalankan tugas sehari-hari serta peran sebagai agen pembelajaran.

Menurut Muhammad Zein, (2010: 52) portofolio yang disyaratkan dalam sertifikasi juga berfungsi sebagai:

- 1) Wahana guru menampilkan unjuk kerja yang meliputi produktifitas dan kualitas hasil kerja
- 2) Informasi untuk pertimbangan tingkat kelayakan kompetensi seorang guru, terkait dengan standar yang sudah ditetapkan

- 3) Menjadi dasar penentuan kelulusan guru yang mengikuti sertifikasi. Dari data tersebut akan tergambar apakah guru yang bersangkutan sudah layak mendapat sertifikat pendidik atau belum.
- 4) Menjadi dasar untuk member rekomendasi bagi peserta yang belum lulus agar mengikuti kegiatan lanjutan guna pembinaan guru

Standar profesional guru tercermin dari uji kompetensi. Uji kompetensi dilaksanakan dalam bentuk penilaian portofolio. Pada sertifikasi guru dalam jabatan, uji kompetensi terhadap keempat kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yaitu penilaian terhadap kumpulan dokumen yang diarahkan pada sepuluh komponen sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 18 tahun 2007 pasal 2 butir 3.

Komponen portofolio, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan yang dikutip oleh Muhammad Zein (2010: 53) secara detail terbagi dalam 10 poin dijelaskan sebagai berikut.

### **1) Kualifikasi Akademik**

Kualifikasi akademik yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai sampai dengan guru mengikuti sertifikasi, baik pendidikan gelar (S-1, S-2, atau S-3) maupun nongelar (D-4 atau *post graduate* diploma), baik di dalam maupun luar negeri. Bukti fisik yang terkait dengan komponen ini dapat berupa ijazah atau sertifikat diploma.

### **2) Pendidikan dan Pelatihan**

Pendidikan dan pelatihan, yaitu pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka

pengembangan dan/atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, nasional, maupun internasional. Bukti fisik komponen ini dapat berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara diklat.

### **3) Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar yaitu masa kerja guru (termasuk guru bimbingan dan konseling) dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah dan/atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan). Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan atau surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang.

### **4) Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran, yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Perencanaan pembelajaran ini paling tidak memuat perumusan tujuan/kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar. Bukti fisik dari komponen ini berupa dokumen perencanaan pembelajaran (RP/RPP) yang diketahui dan disahkan oleh atasan. Dokumen ini

dinilai oleh asesor dengan menggunakan format yang telah dibakukan.

Pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan pembelajaran individual. Kegiatan ini mencakup tahapan pembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi) kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media/sumber belajar, evaluasi, serta penggunaan bahasa), dan penutup (refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut). Bukti fisik yang dilampirkan berupa dokumen hasil penilaian oleh kepala sekola dan/atau pengawas tentang pelaksanaan pembelajaran yang dikelola oleh guru dengan format yang telah dibakukan.

#### **5) Penilaian dari Atasan dan Pengawas**

Penilaian dari atasan dan pengawas, yaitu penilaian atasan terhadap kompetensi kepribadian dan sosial, etos kerja, inovasi dan kreativitas, kemampuan menerima kritik dan saran, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerja sama dengan menggunakan format penilaian atasan.

#### **6) Prestasi Akademik**

Prestasi akademik, yaitu prestasi yang dicapai guru, utamanya yang terkait dengan bidang keahliannya yang mendapat kemampuan dari lembaga/panitia penyelenggara, baik pada tingkat

kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun internasional. Komponen ini meliputi:

- a) Lomba dan karya akademik (juara lomba atau penemuan karya monumental di bidang pendidikan atau nonkependidikan);
- b) Pembimbingan teman sejawat (instruktur, guru inti dan tutor);
- c) Pembimbingan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, drumband, mading, karya ilmiah remaja, dan lain-lain);

Bukti fisik yang dilampirkan berupa surat penghargaan, surat keterangan atau sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga/panitia penyelenggara.

#### **7) Karya Pengembangan Profesionalisme**

Karya pengembangan profesionalisme yaitu suatu karya yang menunjukkan adanya upaya dan hasil pengembangan profesionalisme yang dilakukan oleh guru. Komponen ini meliputi:

- a) Buku yang dipublikasikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional;
- b) Artikel yang dimuat dalam media jurnal/majalah/buletin yang tidak terakreditasi, terakreditasi, dan internasional;
- c) Menjadi reviewer buku, penulis soal EBTANAS/UN, modul, buku cetak lokal (kabupaten/kota) yang minimal mencakup materi pembelajaran selama 1 semester;
- d) Media/alat pembelajaran dalam bidangnya;

- e) Laporan penelitian tindakan kelas (individu/kelompok);
- f) Karya seni (patung, rupa, tari, lukis, sastra, dan lain-lain)

Bukti fisik yang dilampirkan berupa surat keterangan dari pejabat yang berwenang tentang hasil karya tersebut.

#### **8) Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah**

Keikutsertaan dalam forum ilmiah, yaitu partisipasi dalam kegiatan ilmiah, yang relevan dalam bidang tugasnya pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, atau internasional, baik sebagai pemakalah maupun sebagai peserta. Bukti fisik yang dilampirkan berupa makalah dan sertifikat/piagam bagi peserta.

#### **9) Pengalaman Organisasi di Bidang Kependidikan dan Sosial**

Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial yaitu pengalaman guru menjadi pengurus organisasi kependidikan, organisasi sosial, dan/atau mendapat tugas tambahan. Pengurus organisasi di bidang pendidikan antara lain, pengurus Forum Komunikasi Kepala Sekolah (FKKS), Forum Kelompok Kerja Guru (FKKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan lain-lain. Pengurus organisasi sosial antara lain ketua RT, RW dan pembina kegiatan keagamaan. Mendapat tugas tambahan antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua jurusan, kepala laboratorium, dan lain-lain. Bukti fisik yang dilampirkan adalah surat keputusan atau surat keterangan dari pihak yang berwenang.

### **10) Penghargaan yang Relevan dalam Bidang Pendidikan**

Penghargaan yang relevan dalam bidang pendidikan yaitu penghargaan yang diperoleh karena guru menunjukkan dedikasi yang baik, dalam melaksanakan tugas dalam memenuhi kriteria kuantitatif (lama waktu, hasil, lokasi/geografis), dan kualitatif (komitmen, etos kerja) baik pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun internasional. Bukti fisik yang dilampirkan berupa fotokopi sertifikat, piagam atau surat keterangan.

#### **d. Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)**

Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) adalah suatu program yang diperuntukkan bagi guru yang belum lulus di dalam sertifikasi melalui penilaian portofolio. Dengan program ini seorang guru yang belum memenuhi syarat portofolio bisa menyempurnakan lewat pendidikan dan latihan profesi guru (Anwar Holil, 2008)

Selanjutnya Abdul Kohar (2008) menyatakan bahwa PLPG merupakan suatu sarana menambah pengetahuan guru tentang keprofesionalan seorang guru dan membentuk pola pikir bagi mereka dalam tahun-tahun mendatang menjadi lebih profesional.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa PLPG adalah suatu program yang diperuntukkan bagi guru yang belum lulus sertifikasi dalam penilaian portofolio dan setelah mengikuti PLPG diharapkan guru dapat memperoleh sertifikasi guru.

Sesuai dengan Rambu-rambu pelaksanaan pendidikan dan latihan profesi guru pada dasarnya tujuan PLPG adalah:

1. Untuk meningkatkan kompetensi guru dan profesionalisme guru peserta sertifikasi yang belum mencapai batas minimal skor kelulusan dalam penilaian portofolio.
2. Untuk menentukan kelulusan peserta sertifikasi guru dalam jabatan yang belum lulus dalam penilaian portofolio.

Sedangkan manfaat dari PLPG menurut Abdul Kohar (2008) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menjalin hubungan silaturahmi diantara sesama guru, karena selama mengikuti PLPG peserta banyak berinteraksi sesama guru, bisa berbagi pengalaman dan berbagi pemikiran untuk bagaimana supaya bisa meningkatkan profesi sebagai guru.
- 2) Meningkatkan *skill* (keterampilan ) profesi guru, karena selama PLPG peserta dibimbing oleh dosen-dosen yang profesional dibidangnya dan sangat memahami materi, metodologi, metodologi pembelajaran dan model evaluasi PLPG
- 3) Mengubah cara pandang terhadap program sertifikasi, karena sertifikasi menyangkut dedikasi, moral dan tanggung jawab
- 4) Sarana sebagai introspeksi sebagai guru, karena di PLPG itu peserta banyak melakukan introspeksi terhadap profesi yang telah dijalani selama ini.

Adapun materi yang disajikan dalam PLPG menurut Muhammad Zein, (2010: 93) antara lain:

- 1) Pengembangan Profesionalitas Guru
- 2) Model-model pembelajaran
- 3) Pemanfaatan media pembelajaran
- 4) Teknik evaluasi pembelajaran
- 5) PTK dan karya ilmiah

Jadi, melalui program ini peserta sertifikasi guru dalam jabatan yang belum lulus dalam penilaian portofolio dapat menyempurnakannya dalam mengikuti PLPG yang disyaratkan oleh LPTK selaku pelaksana sertifikasi guru dalam jabatan. Diharapkan melalui PLPG guru yang tidak lulus portofolio dapat meningkatkan kompetensinya untuk menjadi guru profesional dan dapat memperoleh sertifikasi guru.

### **3. Kompetensi Guru**

Sertifikasi guru merupakan kebijakan yang sangat strategis, karena langkah dan tujuan melakukan sertifikasi guru untuk meningkat kualitas guru, memiliki kompetensi, mengangkat harkat dan wibawa guru sehingga guru lebih dihargai dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sikap yang harus dibangun para guru dalam kompetensi dan sertifikasi ini adalah profesional, kualitas, mengenal dan menekuni profesi keguruan, dan meningkatkan kualitas keguruan.

Menurut Fachrudin dan Ali (2009: 31) kompetensi guru adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru profesional. Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Majid (2005: 6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan

pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. E. Mulyasa (2003: 38) mengemukakan kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Menurut PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam konteks itu, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi. Keempat jenis kompetensi guru yang dipersyaratkan beserta subkompetensi dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut:

**a. Kompetensi Pedagogik**

Menurut Fachrudin dan Ali (2009: 31) kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa. Sedangkan menurut PP No. 19/2005 yang dikutip Muchlas Samani (2010: 38) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi

pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut.

- 1) Memahami karakteristik peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menata latar pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Mengevaluasi hasil belajar. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program remedi dan pengayaan; memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- 5) Mengembangkan potensi peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengem-bangkan berbagai potensi non akademik

Muchlas Samani (2010: 49)

**b. Kompetensi Kepribadian**

Menurut Fachrudin dan Ali (2009: 31) kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam perilaku sehari-hari. Suharsimi (1993: 239) mengemukakan kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subyek didik, dan patut diteladani oleh siswa Sedangkan menurut PP No. 19/2005 yang dikutip Muchlas Samani (2010: 38) kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut.

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai pendidik; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- 3) Memiliki kepribadian yang arif. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Muchlas Samani (2010: 46)

### **c. Kompetensi Profesional**

Menurut Fachrudin dan Ali (2009: 31) kompetensi profesional adalah kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Suharsimi (1993: 239) mengemukakan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut PP No. 19/2005 yang dikutip Muchlas Samani (2010: 38) kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya guru dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi tersebut memiliki subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut.

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.  
Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

#### **d. Kompetensi Sosial**

Menurut Fachrudin dan Ali (2009: 31) kompetensi sosial adalah kemampuan guru melakukan interaksi sosial melalui komunikasi. Suharsimi (1993: 239) mengemukakan kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat. Sedangkan menurut PP No. 19/2005 yang dikutip Muchlas Samani

(2010: 38) kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut.

- 1) Mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar.
- 2) Mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar.
- 3) Mampu bekerjasama secara efektif dengan peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar.

Muchlas Samani (2010: 51)

#### **4. Upaya Pengembangan Kemampuan Profesional Guru**

Samana, (1994: 26 ) dalam Deni Koswara, (2008: 71) menyatakan:

“Semangat dan kesadaran untuk menumbuhkembangkan diri (kepribadian) dan keprofesian itu dapat terjadi dengan sendirinya (secara instrinsik) dan dapat juga melalui penciptaan iklim yang mendorong pengemban suatu profesi untuk melakukannya (secara ekstrinsik). Pada dasarnya profesionalisme di bidang pekerjaan guru bersifat dinamis, sehingga menuntut kepada setiap pengemban profesi tersebut untuk selalu memajukan dan mengembangkan diri dan keprofesiannya secara terus menerus sepanjang masih mampu menunaikan tugas keprofesiannya. Dalam hal ini guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kecakapan keguruannya, baik yang menyangkut dasar keilmuan kecakapan teknis –didaktis, maupun sikap keguruannya”

Beberapa alternatif perkembangan profesi yang dapat dilakukan guru adalah:

**a. Program – Program Penataran atau Kursus-Kursus**

Program ini diarahkan untuk pengembangan kemampuan profesional, personal, maupun sosial yang telah dimiliki sehingga terjadi peningkatan dalam pelaksanaan tugas-tugas profesional berikutnya. Hal ini memerlukan suatu sistem pembinaan yang memerlukan ketekunan dari kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan kepala kantor dinas pendidikan serta rekan sejawat tempat guru bekerja.

**b. Pengembangan Secara Mandiri**

Kegiatan secara mandiri dapat dilakukan melalui telaah kepustakaan yang relevan, pemanfaatan media yang tersedia dan kolaborasi dan konsultasi dengan narasumber yang kompeten dalam menunjang peningkatan kemampuan dan kemahiran profesinya. Dapat juga mengadakan kunjungan profesional ke sekolah lain atau lembaga tertentu yang dapat memperkaya wawasan bagi kepentingan pelaksanaan tugasnya.

**c. Kegiatan – Kegiatan Ilmiah**

Mengikuti kegiatan ilmiah secara aktif seperti seminar, lokakarya, kongres. Disamping itu, menulis karya ilmiah dapat memperkaya khasanah keilmuan guru yang dapat dimanfaatkan dalam menjalankan tugas profesi.

**d. Program Pendekatan Terapan**

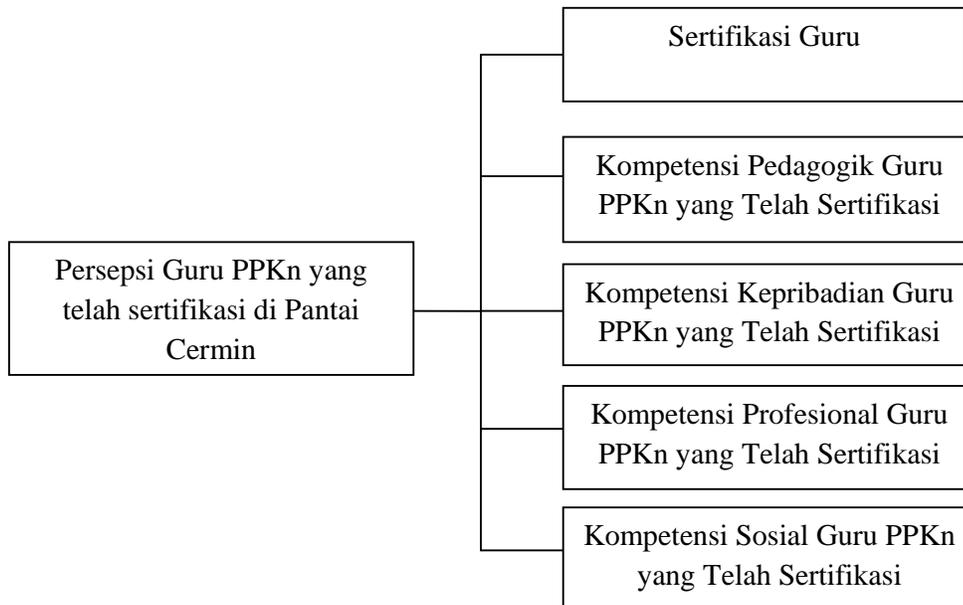
Menempuh program terapan berupa pendekatan aplikatif yang dilaksanakan secara metodis praktis melalui tukar menukar informasi, pengetahuan praktis sesuai dengan bidang keahliannya atau tugas pekerjaannya seperti pengembangan satuan pembelajaran, pengembangan media, dan penyusunan soal, pengembangan materi pembelajaran, dan pengembangan kemampuan berkomunikasi.

**e. Program Diversifikasi Keahlian Tenaga Kependidikan**

Menempuh paket program pengembangan profesi selain akta mengajar (diversifikasi) seperti akta pengelolaan/manajemen atau pengawasan pendidikan, pustakawan pendidikan, laboran, teknisi sumber belajar, dan pengujian.

**f. Pendidikan Lanjutan**

Mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi (S2,S3) baik dalam bidang ilmu pendidikan maupun bidang iptek lain yang diminatinya. (Deni Koswara dan Halimah, 2008: 72 )

**B. Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi Guru di Pantai Cermin tentang sertifikasi adalah baik. Sertifikasi dipersepsikan cukup bermanfaat bagi pendidikan dan bagi guru, komponen portofolio dipersepsikan penting dalam profesi guru dan PLPG dipersepsikan dapat meningkatkan kompetensi guru dan sangat bermanfaat bagi guru.
2. Persepsi guru di Pantai Cermin terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn yang telah sertifikasi adalah baik.
3. Persepsi guru di Pantai Cermin tentang kompetensi kepribadian guru PPKn yang telah sertifikasi adalah baik.
4. Persepsi guru di Pantai Cermin tentang kompetensi professional guru PPKn yang telah sertifikasi adalah baik.
5. Persepsi guru di Pantai Cermin tentang kompetensi sosial guru PPKn yang telah sertifikasi adalah baik.

**B. Saran**

1. Guru hendaknya lebih meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang telah dimilikinya sehingga menjadi guru yang professional yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia .
2. Guru hendaknya juga memfasilitasi peserta didik mengembangkan potensi non akademik, bakat minat dan keterampilan sosial siswa.
3. Guru hendaknya menguasai langkah-langkah penelitian (seperti PTK) untuk menambah wawasan/pengetahuan materi bidang studi

## DAFTAR PUSTAKA

### Acuan dari Buku:

- Deni Koswara dan Halimah. 2008. *Seluk-Beluk Profesi Guru*. Bandung : PT Pribumi Mekar.
- E. Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fachrudin Saudagar, Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta:Gaung Persada.
- Husein, Umar. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jalaludin, Rahmat. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mantja, W. 2002. *Manajemen pendidikan dan supervisi pengajaran*. Malang: Wineka Media.
- Masnur, Muslich. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas Samani, dkk. 2010. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia. SIC dan APPI 2006*.
- Muhammad, Zein. 2010. *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru*. Malang: Cakrawala Media Publisher.
- Robins, Stephen P. 2002. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenhalindo.
- Suharsimi, Arikunto (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.